



Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Kahfi

Asyifa Ervira Masri¹, Ghina Putri Rusmayadi², Muhammad Praditya Andreansyah³, Yogi Maulana Ardika⁴

¹Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
^{2,3,4} Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Received: 24 November 2022
Revised: 26 November 2022
Accepted: 28 November 2022

Center for Community Learning Activities (PKBM) is an educational institution that was founded by thinking about awareness of the need for community position in the development of non-formal education. The evaluation model used is the Context-Input-Process-Product (CIPP) evaluation model. The instruments used in the observation were an observation guide, recorded images and sound.

Katakunci: PKBM, Model CIPP

(*) Corresponding Author: ghinaputri.gp88@gmail.com

How to Cite: Masri, A., Rusmayadi, G., Andreansyah, M., & Ardika, Y. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Kahfi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 216-227. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7486293>

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu kebutuh mendasar bagi manusia di dunia. Pendidikan bertujuan mencerdaskan anak bangsa di dunia guna menjadikan SDM meningkat yang mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia, serta mengembangkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pendidikan ialah sebuah usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadikan SDM yang berkualitas, serta menciptakan masyarakat maju yang mampu meningkatkan diri. Sebagaimana tertuang dalam Bab I UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Banyak persoalan yang berhubungan pada pendidikan di Indonesia saat ini, yakni hubungannya melalui banyaknya anak putus sekolah. Sehingga sebagian orang tidak bisa menyelesaikan studinya. Tuntutan yang meningkat seperti pekerjaan menuntut seseorang agar mempunyai pendidikan yang layak dan ini menyebabkan kecemasan bagi masyarakat yang kurang mempunyai pendidikan tersebut.

Pendidikan ialah upaya sadar agar seseorang bisa meningkatkan potensinya dengan sebuah proses belajar atau cara lainnya yang dikenal oleh masyarakat. Saat ini ada dua jenis pendidikan, yakni pendidikan formal dan non formal. Pendidikan non formal ini bersumber dari lembaga yang dibentuk oleh pemerintahan yang dikenal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Berdirinya PKBM juga diakibatkan oleh masalah-masalah pendidikan yang ada.

Tujuan pendidikan nonformal guna membantu seseorang yang putus sekolah dalam mendapatkan pendidikan. Pendidikan nonformal mempunyai skema yang dikatakan Program Pendidikan Sederajat, yang berusaha dalam menyetarakan pendidikan masyarakat serta setara pada Sekolah Dasar (SD),



Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA.

Di antara program pendidikan yang di PKBM Al-Kahfi ialah pendidikan setara paket B yang bertujuan memberi kemampuan fungsional, serta pengetahuan yang bisa bermanfaat dalam dunia kerja dan usaha mandiri dan mempunyai keterampilan, pengetahuan dan sikap yang sama dengan lulusan SMP. Pendidikan setara bertujuan dalam memberi kesempatan bagi mereka yang belum menyelesaikan wajib belajarnya 9 tahun dan mereka yang membutuhkannya. Dilihat dari data target program pendidikan kesetaraan di atas, masih banyak sasaran dari program pendidikan kesetaraan, yang artinya masih terdapat sejumlah masyarakat yang belum menyelesaikan pendidikan 9 tahunnya.

METODELOGI PENELITIAN

Dalam konteks ini, kami mengevaluasi pada progeam pendidikan Kesetaraan Paket B keaksaraan pada PKBM Al-Kahfi. Model evaluasi yang dipergunakan ialah model evaluasi *Contex-Input-Process-Product* (CIPP). CIPP ialah kerangka komprehensif dalam mengevaluasi sebuah program melalui sebuah konteks, masukan, proses, dan hasil program itu sendiri.

Data utama berasal dari informan yang secara langsung terlibat pada fokus evaluasi yakni siswa, pendidik dan ketua PKBM. Data penunjang berasal dari dokumen dalam bentuk catatan, rekaman, gambar, dan bahan lainnya yang menunjang evaluasi, dalam hal ini menggunakan metode evaluasi yakni metode survei/pengamatan dan interview.

Data primer ialah perolehan data langsung dari evaluator melalui sumbernya misalnya pengelola serta pelaksana program (pendidik dan siswa), lembaga dan/atau masyarakat. Data sekunder ialah data yang dikumpulkan dari sumber tidak langsung, misalnya data laporan seseorang atau lembaga lainnya, misalnya laporan evaluasi, buku statistik, jurnal, dan lain-lain.

Instrumen yang dipergunakan pada sebuah pengamatan bisa berupa pedoman observasi, rekaman gambar, dan suara.

Instrumen evaluasi dalam metode wawancara ialah suatu bentuk penyusunan daftar pertanyaan secara sistematis berdasarkan subjek, objek, dan topik evaluasi dalam rangkan mendapatkan data dan jawaban dari informan evaluasi.

Dalam evaluasi dipergunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang didapatkan dalam evaluasi dilaporkan sebagaimana hasilnya, lalu diinterpretasikan secara kualitatif dalam memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Evaluasi Konteks PKBM Al Kahfi

Table 1

No	Aspek Konteks	Evaluasi	Hasil Data Evaluasi
1	Tujuan Program	Program pendidikan kesetaraan Paket B bertujuan menumbuhkan, meningkatkan serta menggunakan potensi yang dimiliki dalam anak dan masyarakat.	
2	Fungsi lembaga	Peran lembaga PKBM Al Kahfi di masyarakat ialah menjadi tempat	

		aktifitas pembelajaran nonformal, membuat pengetahuan dan keterampilannya lebih mudah diakses oleh masyarakat dalam mendapatkan sumber pengetahuan dan informasi serta menjadi tempat belajar bagi anak-anak dan masyarakat.
3	Analisis Kebutuhan PKBM	analisis kebutuhan yang dilakukan berdasarkan keinginan dan banyaknya kemauan masyarakat untuk mengikuti pendidikan kesetaraan Paket B ini. Yang dimana banyak masyarakat yang ingin meningkatkan basic skill mereka dengan mengikuti program ini.
4	Indikator Ketercapaian Program	Salah satu indikator capaian program pendidikan kesetaraan Paket B ialah kelulusan siswa dengan berijazah Peket B.
5	Peserta Didik Mengetahui PKBM	mengetahui keberadaan PKBM melalui media internet, melalui temannya yang sudah menjadi peserta didik di pkbm ini, melalui sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pengelola pkbm ini dengan bekerjasama dengan Rt/Rw setempat
6	Peran Masyarakat dalam Menentukan Kebutuhan	penentuan kebutuhan belajar masyarakat itu ingin adanya program belajar yang dimana memusatkan tujuannya pada jenjang pendidikan lanjut, dan juga masyarakat menginginkan adanya bimbel dalam proses pembelajaran.

2. Evaluasi Input PKBM Al Kahfi

Table 2

No	Aspek Evaluasi Input	Hasil Data Evaluasi
1	Kualifikasi Tutor dan Rekrutmen Tutor	memiliki ijazah S1. Mendaftar menjadi tutor ketika ada peluang pekerjaan yang berdasarkan kualifikasi pendidikannya
2	Rekrutmen Peserta Didik	perekrutan siswa tidak terdapat seleksi khusus yang dilakukan. Siswa hanya perlu mengisi fomulir dan mengikuti seluruh ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pihak PKBM.
3	Sumber dan Alat Belajar	E-modul, youtube, bahan ajar dari tutor, dan bahan ajar kurikulum merdeka. Komputer, Handphone, dan alat musik.
4	Sarana dan Prasarana	Ruangan kelas dan serbaguna, lab computer, meja dan kursi, serta juga fasilitas pendukung seperti WC dan dapur yang dapat digunakan bersama.
5	Dana Program	BOP dan Iuran Peserta didik
6	Motivasi masuk PKBM bagi Peserta Didik	karena ingin melanjutkan Pendidikan yang sempat tertunda, melanjutkan Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

3. Evaluasi Proses PKBM Al Kahfi

Table 3

No	Aspek Evaluasi Proses	Hasil Data Evaluasi
1	Jadwal Belajar dan Daftar Hadir Peserta Didik	Jadwal pembelajaran ditetapkan sesuai hasil kesepakatan antar tutor dan siswa, biasanya dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu.
2	Kurikulum Program	Kurikulum Merdeka
3	Model Pembelajaran	Project Based Learning
4	Metode Pembelajaran	Disukusi, Ceramah, Tanya Jawab
5	Evaluasi Program	evaluasi proses, harian, serta evaluasi semester.

6	Materi yang dipelajari	selain mata pelajaran wajib, terdapat penamabahan materi yakni materi ajar kemampuan dalam rangka memotivasi siswa agar memiliki keaktifan pada proses pembelajaran dan tidak jenuh mengikuti pembelajaran.
7	Hambatan Program	hambatan tutor mengenai jarak tempuh menuju ke PKBM Al-Kahfi

4. Evaluasi Produk PKBM Al Kahfi

Table 4

No	Aspek Evaluasi Produk	Hasil Data Evaluasi
1	Kualitas Hasil Program	Siswa telah menguasai materi yang tutur sampaikan, bisa diartikan telah berdasarkan tujuan yang diharapkannya.
2	Peningkatan Pengetahuan	Yang tidak bisa menjadi bisa
3	Tanggapan Peserta Didik Mengenai Program	mereka sangat antusias dengan diadakannya program ini

Pembahasan

A. Context (Konteks) Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

1. Tujuan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Tujuan dari diselenggarakannya program pendidikan kesetaraan ialah : (1) menyelenggarakan pendidikan dasar yang berkualitas terhadap anak-anak yang putus sekolah, tidak bersekolah, dan tinggal di daerah tertinggal, miskin, masalah sosial, terpencil, dan sulit dijangkau dikarenakan alasan geografis dan sosial (2) memenuhi kebutuhan belajar terhadap seluruh masyarakat dengan kebutuhan pendidikan terbatas agar bisa melanjutkan belajarnya dan penguasaan kecakapan hidup (3) berkontribusi meningkatkan rata-rata lama pendidikan masyarakat Indonesia paling sedikit 9 tahun sehingga dapat mengembangkan Indeks pembangunan manusia (4) memberi kesempatan bagi masyarakat yang menginginkan menyelesaikan pendidikan berkualitas setara pendidikan SD, SMP dan SMA (5) memberi pelayanan yang fleksibel bagi siswa yang membutuhkan pendidikan akademik dan cakap serta mengembangkan kualitas hidupnya.

Tujuan program pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Al Kahfi ialah menumbuhkan, meningkatkan serta menggunakan potensi yang dimiliki anak dan masyarakat dalam memberi peluang sekolah terutama bagi yang tidak mampu dalam mengembangkan pengetahuannya, kemampuan serta perilaku yang dibutuhkan dalam meningkatkan dirinya. Serta bagi masyarakat yang ingin meningkatkan lifeskill diharapkan nantinya mampu membantu mereka dalam meningkatkan lifeskill.

2. Fungsi Lembaga PKBM Al Kahfi

PKBM ialah sebuah lembaga pendidikan yang diciptakan serta dilaksanakan melalui prinsip dar masyarakat. PKBM Al Kahfi bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan nilai terhadap siswa yang dikarenakan sejumlah hal tidak bisa melanjutkan sekolah karena beberapa faktor baik ekonomi, latar belakang orangtua, dan latar belakang masa lalu si anak, dengan demikian bisa mengembangkan partisipasi anak berusia 13-15 tahun serta

memberi kesempatan pendidikan yang sama dengan SMP berdasarkan potensi dan kebutuhan orang dewasa.

Lembaga PKBM Al Kahfi didalam masyarakat berfungsi menjadi wadah aktifitas pembelajaran nonformal dalam mempermudah masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan, sumber kemampuan, informasi, serta menjadi wadah masyarakat dalam belajar.

3. Analisis Kebutuhan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Melihat penjelasan diatas dapat dikatakan analisis kebutuhan yang dilakukan memang berdasarkan keinginan dan banyaknya kemauan masyarakat untuk mengikuti pendidikan setara Paket B ini. Dimana banyak masyarakat yang ingin meningkatkan basic skill mereka dengan mengikuti program ini.

4. Indikator Ketercapaian Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Pada pelaksanaan program Paket B di PKBM Al Kahfi mempunyai indikator capaian program yang dapat dijadikan tolak ukur berhasilnya sebuah program PKBM.

Salah satu indikator capaian program pendidikan kesetaraan paket B PKBM Al Kahfi ialah siswanya lulus mendapatkan ijazah paket B yang bisa dipergunakan dalam melanjutkan ke studi yang lebih tinggi, dan siswa hadir disetiap pertemuan pembelajaran.

5. Peserta Didik Mengetahui Keberadaan PKBM

Para peserta didik mengetahui keberadaan PKBM Al-Kahfi ini melalui media internet, melalui temannya yang sudah menjadi peserta didik di pkbm ini, melalui sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pengelola pkbm ini dengan bekerjasama dengan Rt/Rw setempat dan juga melalui informasi mulut ke mulut yang telah beredar di masyarakat sekitar. Bahkan pengelola pkbm ini pun turut memanfaatkan acara-acara yang sedang di adakan oleh masyarakat sekitar seperti pengajian dan arisan untuk mensosialisasikan mengenai keberadaan PKBM Al-Kahfi ini. Dengan kegigihan dan ketekunan dari pihak pengelola dan pengurus pkbm maka tak heran jika banyaknya masyarakat yang sudah mengetahui keberadaan PKBM Al-Kahfi ini.

6. Peran Masyarakat Dalam Menentukan Kebutuhan Belajar

Analisa kebutuhan ialah pendekatan sistematis dalam pemilihan dan mengidentifikasi kebutuhan yang menjadi masukan untuk mengambil putusan mengenai masyarakat bagi penyelenggara aktifitas. Keputusan dibuat dalam tahapan merencanakan dalam mempersiapkan untuk mengimplementasikan sebuah program

Penentuan kebutuhan belajar masyarakat itu ingin adanya program belajar yang dimana memusatkan tujuannya pada jenjang pendidikan lanjut, dan juga masyarakat menginginkan adanya bimbil dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran ialah upaya sadar dan terencana untuk meningkatkan potensi peserta didik dengan sebaik-baiknya dengan sebuah proses interaksi yang baik antar peserta didik dan tutor dalam kondisi senang, menginspirasi, memotivasi dan menghibur.

B. Input (Masukan) Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

1. Kualifikasi dan Rekrutmen Tutor Pendidikan Kesetaraan Paket B

Kegiatan mengajar tidak bisa dilakukan tanpa bantuan tutor. Tutor ialah seorang yang memiliki keahlian dalam bidangnya dan dapat melakukan aktifitas pembelajaran dari merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi aktifitas pembelajaran. Terdapat 5 tutor pada program pendidikan setara Paket B di PKBM Al Kahfi, masing-masing fokus dibidang mata pelajaran tersendiri. Tutor pada pembelajaran ini minimal sudah lulusan sarjana dan berijazah S1. Mendaftar sebagai tutor di PKBM Al Kahfi ketika terdapat lowongan kerja berdasarkan kualifikasi pendidikannya.

Tutor pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Al Kahfi bisa diketahui dalam tabel dibawah:

Table 5

No	Nama Tutor	Tempat/Tanggal Lahir	Status/Jenis Kelas	Mata Pelajaran
1.	Yely Yulyaningsih, S.Pd	07/09/1972	GTY/PTY/ Guru Kelas	PKN
2.	Hasanah, S.Pd	30/11/1963	Guru Mapel	PAI
3.	Silvia Febriani, S.Pd	27/05/1972	Guru Mapel	MTK
4.	Iкта Fitriadilfa, S.Pd	26/04/1990	Guru Honor Sekolah/Guru Mapel	B.Ingggris
5.	Nurul Huda, S.Pd	21/04/1976	GTY/PTY/Guru Kelas	Ekonomi

2. Rekrutmen Peserta Didik Kesetaraan Paket B

Siswa pendidikan kesetaraan Paket B ialah masyarakat dan anak usia produktif yang ingin mengikuti program pendidikan setara paket B. Jumlah siswa dalam kelas paket B secara menyeluruh yakni sebanyak 17 siswa.

Proses perekrutan siswa dilaksanakan melalui mensosialisasikannya sebuah program pemerataan Paket B melalui tokoh masyarakat dan brosur. Tidak terdapat persyaratan khusus untuk perkerutannya, siswa hanya perlu mengisi formulir serta mengikuti program belajar paket B. Sesudah registrasi, siswa berkumpul dalam membahas kontrak belajar, khususnya waktu dan tempat serta aturan dalam PKBM. Program ini mengharapkan siswa bisa menambah pengetahuannya sesudah mengikuti program setara Paket B.

Siswa pendidikan setara Paket B di PKBM Al Kahfi bisa diketahui dalam tabel dibawah:

Table 6

No	Nama Peserta Didik	L/P	Tingkat
1.	Yulhan	L	Tingkatan 2/SMP kelas 7
2.	Muhamad Yusup	L	Tingkatan 3/SMP kelas 8
3.	Rifki Maulidi	L	Tingkatan 3/SMP kelas 8
4.	Adriansah Rahman	L	Tingkatan 4/SMP kelas 9
5.	Sarifudin	L	Tingkatan 4/SMP kelas 9

6.	Ubaydilah	L	Tingkatan 4/SMP kelas 9
7.	Ahmad Rifai	L	Tingkatan 4/SMP kelas 9
8.	Rafi Sangkar	L	Tingkatan 4/SMP kelas 9
9.	M. Yusup Abu Daud Salam	L	Tingkatan 4/SMP kelas 9
10.	Nuralif	L	Tingkatan 4/SMP kelas 9
11.	Hasminah	P	Tingkatan 4/SMP kelas 9
12.	Anisah	L	Tingkatan 4/SMP kelas 9
13.	Mustaqimah	P	Tingkatan 4/SMP kelas 9
14.	Muhamad Sani	L	Tingkatan 4/SMP kelas 9
15.	M. Nuh Akbar Abdullah	L	Tingkatan 4/SMP kelas 9
16.	Aris Alfarian	L	Tingkatan 4/SMP kelas 9
17.	Siti Lutfiah	P	Tingkatan 4/SMP kelas 9

3. Sumber dan Alat Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket B

Sumber belajar ialah sejumlah sumber yang dipergunakan siswa pada proses belajarnya, meliputi data, orang, metode, media, dan tempat terjadinya pembelajaran. Tujuan sumber belajar adalah untuk mengembangkan efektivitas dan efisiensi aktifitas belajar dengan mengembangkan sistem pengajarannya.

Sumber dan alat pembelajaran yang digunakan adalah sumber-sumber belajar pada umumnya, untuk membantu proses penyampaian pembelajaran agar lebih menarik dan dapat tersampaikan dengan baik.

4. Fasilitas Sarana dan Prasarana Pendidikan Kesetaraan Paket B

Sarpras pembelajaran meliputi ruang belajar, admistrasi serta perlengkapan pembelajaran. Sarpras yang dipergunakan pada proses belajar di PKBM Al Kahfi ialah: meja dan kursi. Adminstrasi pembelajaran dilakukan oleh pengelola PKBM dan berada pada lokasi pembelajaran selama berlangsungnya program. Adminstrasi pembelajaran terdiri: absensi pendidik dan siswa, dan jadwal pembelajaran.

Tempat belajar Paket B Al Kahfi yakni di ruang kelas. Sarpras yang dipergunakan pada proses pembelajaran yakni: meja dan kursi, dan juga fasilitas pendukung seperti WC dan dapur yang dapat digunakan bersama

5. Pendanaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Sesuai hasil interview, diperoleh bahwasanya pendanaan pelaksanaan program pendidikan setara Paket B Al Kahfi bersumber dari dana BOP serta iuran peserta didik. Dana ini menjadi penunjang jalannya pembelajaran, terdiri alat tulis siswa, bahan ajar, serta administrasi kelompok belajar.

6. Motivasi Masuk PKBM

Para peserta didik termotivasi untuk menjadi bagian dari PKBM ini dengan menjadi peserta didik yaitu karena ingin melanjutkan Pendidikan yang sempat tertunda, melanjutkan Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Selain mendapat ijazah para calon peserta didik ini juga ternyata suka dan tertarik dengan music, khususnya bermain alat musik. Karena adanya alat music yang disediakan di PKBM Al-Kahfi ini lah yang menjadikan ketertarikan bagi para calon siswa masuk ke PKBM paket B.

7. Fasilitas yang didapat

Seperti yang telah penulis tuliskan di atas bahwa untuk siswa dalam program Pendidikan kesetaraan paket B mendapatkan fasilitas berupa,

- a) 1 Ruang kelas bagi paket B,
- b) 1 Kamar mandi bagi peserta didik perempuan,
- c) 1 Kamar mandi bagi peserta didik laki-laki,
- d) 1 Kamar mandi untuk umum,
- e) 1 Ruang serba guna,
- f) 1 Lab computer, serta disediakan juga
- g) 1 Ruang dapur yang dapat digunakan bagi peserta didik maupun pendidik.
- h) 6 Unit computer
- i) Kipas angin
- j) Meja belajar
- k) Bangku belajar
- l) Beberapa alat music, seperti gitar, angklung, snare drum dll

8. Media, alat dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran

Dalam proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran, biasanya para pendidik akan sesekali menggunakan media alat music, menggunakan komputer dan juga handphone. Terkadang juga para pendidik akan memanfaatkan media internet seperti Google dan Youtube sebagai media penunjang proses kegiatan belajar mengajar di PKBM Al-Kahfi. Dalam proses kegiatan mengajar di PKBM Al-Kahfi ini biasanya para pendidik akan memberikan materi berdasarkan e-modul yang telah disediakan, ajaran-ajaran dari guru-guru sekolah formal, kurikulum merdeka dan dalam proses pembelajaran berlangsung.

C. Process (Proses) Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

1. Jadwal Kegiatan Pembelajaran dan Daftar Hadir Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Pembelajaran Paket B berlangsung pada hari Sabtu dan Minggu. Jadwal belajar ditetapkan sesuai kesepakatan antar siswa dan tutor. Absensi kehadiran ialah bagian terpenting dari pelaksanaan program ini. Absensi membantu mengetahui tingkat kehadiran siswa selama berlangsungnya aktifitas pembelajaran dan sebagai penentu nilai siswa.

Penjadwalan dalam pembelajaran setara paket B ditetapkan sesuai hasil kesepakatan. Pentingnya menyusun jadwal pembelajaran dalam pelaksanaan program setara Paket B, karena jadwal sebagai pedoman dalam mengatur alokasi selama pelaksanaannya program Paket B. Absensi kehadiran berguna untuk mengetahui kehadiran siswa

2. Kurikulum Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Kurikulum yang dipergunakan ialah kurikulum Merdeka Belajar, yang dimana kurikulum ini ialah kurikulum melalui pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi yang mana isinya akan sangat maksimal agar siswa mempunyai waktu dalam menguasai konsep serta menambah kemampuannya dan yang didalamnya terdapat pula muatan lokal untuk menambah dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki peserta didik

3. Model Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Model belajar yang dipergunakan pada aktifitas Paket B di PKBM Al Kahfi ini adalah model Project Based Learning (PjBL). Dalam fungsinya model ini menjadikan siswa agar belajar dengan aktif serta mandiri, dalam pelaksanaannya siswa diberi sebuah materi berupa sebuah modul selanjutnya dijelaskan serta diberi tugas akhir dalam menyusun sebuah karya.

Proses pelaksanaannya dalam Paket B di PKBM Al Kahfi ini ialah model Project Based Learning (PjBL) yang berdasarkan pedoman serta kebijakan yang ada. Sesuai hasil interview yang dilaksanakan, menunjukkan bahwasanya model belajar program pendidikan kesetaraan Paket B ialah Project Based Learning (PjBL) jadi menjadikan siswa belajar dengan mandiri dan aktif mempergunakan modul yang ada dan nanti hasil akhirnya adalah peserta didik membuat karya hasil pembelajaran.

4. Metode Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Dalam pembelajarannya, materi yang diberikannya yakni berdasarkan teori. Sementara metode yang dipergunakan pada pembelajaran Paket B di PKBM Al Kahfi ialah melalui metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Metode yang dipilih haruslah sesuai serta berdasarkan pada kebutuhan serta bisa membuat siswa tertarik agar tidak merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Dalam menentukan metode haruslah berdasarkan pada aspek tertentu agar metode yang dipergunakan nantinya bisa mendukung proses pencapaian tujuan belajar, maka keterampilan tutor terhadap penggunaan metode tertentu harus dipertimbangkan, mengenai tempat interaksi pembelajaran, karakteri siswa, bahan ajar yang akan disampaikan.

5. Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Evaluasi biasanya terpusatkan pada siswa, berarti tujuan evaluasi ialah guna mengetahui hasil belajar siswa dan mengeksplorasi bagaimana membentuk peluang belajar di masa depan bagi siswa. Evaluasi bertujuan dalam melakukan perbaikan pengajaran dan menguasai tujuan khusus dalam kelas.

Sesuai perolehan data, evaluasi yang terdapat pada pembelajaran Paket B PKBM Al Kahfi ialah pengerjaan soal, evaluasi proses, harian hingga evaluasi semester. Evaluasi hasil belajar dilaksanakan dalam mendapatkan informasi mengenai kemajuannya serta hasil belajar terhadap aspek kompetensi menguasai. Evaluasi proses dilakukan ketika memberi materi melalui memberi sebuah pertanyaan maupun membenarkan kesalahan ketika berlangsungnya pembelajaran. Evaluasi harian dipergunakan dalam melihat pemahaman serta daya serap materi ajar. Evaluasi semester berfungsi menjadi bahan masukan pada semester selanjutnya.

Berdasarkan data hasil studi diatas bisa diambil simpulan bahwasanya evaluasi yang dilakukan pembelajaran Paket B di PKBM Al Kahfi ialah evaluasi proses, harian hingga evaluasi semester.

6. Materi yang dipelajari pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Pada Pembelajaran Paket B, PKBM Al Kahfi memberi materi teori dan praktik. Pemberian materi berupa sebuah modul yang tujuannya untuk membantu siswa memahami materi yang diberikannya. Pembelajaran Paket B disusun semenarik mungkin melalui menambahkan mata pelajaran kemampuan yang tujuannya mendorong siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran hingga selesai.

Pemberian materi pada siswa program pendidikan kesetaraan Paket B PKBM Al Kahfi selain mata pelajaran wajib juga terdapat penambahan materi yakni materi ajar kemampuan yang tujuannya mendorong siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran dan tidak jenuh mengikuti pembelajaran.

7. Hambatan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Hambatan-hambatan atau kendala yang selama program paket B berjalan yaitu, hambatan yang dihadapi oleh para tutor yaitu mengenai jarak tempuh menuju ke PKBM Al-Kahfi. Hal ini dikarenakan banyaknya para tutor yang berasal dari pandeglang. Dan biasanya para tutor tersebut pulang-pergi dari Pandeglang ke PKBM Al-Kahfi dan langsung kembali lagi ke Pandeglang jika sudah beres mengajar.

Karena terdapat beberapa peserta didik yang berasal dari pesantren yang dimana jika ingin keluar dari area pondok pesantrennya tersebut, mereka harus meminta izin terlebih dahulu kepada para kyai di pesantren tersebut. Sehingga para peserta didik yang ingin kegiatan di PKBM Al-Kahfi ini kerap kali mengalami kesulitan untuk mendapatkan izin. Terkadang masih terdapat peserta didik yang sulit untuk diberi tahu dan berpakaian semauanya saja. Masih kurangnya rasa percaya diri siswa maju ke depan kelas atau ketika ditunjuk oleh tutor untuk menjawab sesuatu atau melakukan sesuatu. Selain itu juga, pkbm ini kerap kali juga harus menghadapi orang-orang yang hanya ingin mendapatkan ijazah tanpa harus mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung.

D. Product (Hasil) Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

1. Kualitas Hasil Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Program pendidikan kesetaraan Paket B Al Kahfi ialah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan non formal yang dinaungi Dinas Pendidikan Menengah dalam rangka membekali siswa melalui pengetahuan dan kemampuan serta memberi peluang belajar terhadap masyarakat.

Di sisi lainnya, program Paket B ini memiliki tujuan dalam menumbuhkan, memingankan, menggunkan semua potensi yang terdapat pada diri siswa.

Hasil program setara Paket B PKBM Al Kahfi telah berdasarkan pada tujuan yang diharapkannya. Siswa bisa mengaplikasikan ilmunya yang didapat pada aktifitas hidup sehari-harinya. Siswa juga menguasai seluh materi yang tutor sampaikan. Hasil ini bisa diketahui dari hasil evaluasi dan terlihat dari hasilnya bahwasanya seluruh siswa yang terlibat pada proses aktifitas sepenuhnya berdasarkan pada prosedur atau aturan dalam Paket B serta sudah berdasarkan pada evaluasi secara menyeluruh hal ini menunjukkan bahwa siswa lulus dengan nilai baik.

2. Peningkatan Pengetahuan Peserta Didik Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Peningkatan yang dialami oleh siswa sebelum mengikuti program paket B ini dan setelah mengikuti program paket B yaitu, mereka yang tadinya tidak bisa bermain alat music (contoh : Angklung) di pkbm ini mereka di ajarkan cara memainkan alat music tersebut. Yang tadinya mereka tidak mengerti dan tidak bisa berwirausaha, di program ini mereka diajarkan dan dibimbing oleh pihak pkbm sampai mereka memiliki usahanya sendiri. Seperti yang dialami oleh salah satu peserta didik yang sudah memiliki usaha rumahan sendiri yaitu menjual sambal kemasan. Di PKBM Al-Kahfi ini juga para peserta didik diajari mengenai pembelajaran *life skill*, seperti ada praktek membuat manik-manik yang nantinya akan dipamerkan di pameran dan lain-lain.

3. Tanggapan Peserta Didik Mengenai Program Pendidikan Kesetaraan Paket B

Tanggapan dari para siswa mengenai program Pendidikan kesetaraan paket B sendiri yaitu, mereka sangat antusias dengan diadakannya program ini. Mereka sangat menyambut dengan baik terlebih lagi saat akan diadakannya pembelajaran *outing class*, yang dimana mereka akan melakukan kegiatan pembelajaran ditempat lain. Dan kegiatan *outing class* ini biasanya di adakan sebulan sekali.

KESIMPULAN

Sesuai hasil studi evaluasi program pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Al Kahfi bisa diambil sebuah simpulan:

1. Sesuai evaluasi konteks, program pendidikan kesetaraan paket B dianggap baik karena memiliki fungsi kelembagaan yang jelas, pelaksanaan programnya berdasarkan pada kebutuhan masyarakat, serta tujuannya yang jelas serta terdapat indikator tercapainya program yang jelas dan baik.
2. Sesuai evaluasi input (masukan), program pendidikan kesetaraan Paket B bisa dianggap untuk kualifikasi tutor harus sesuai dengan ketentuan, peserta didik yang mendaftar tidak ada seleksi khusus, dan fasilitas yang sudah lumayan lengkap.
3. Sesuai evaluasi proses, program pendidikan kesetaraan paket B bisa dinyatakan baik. Penjadwalan dan absensi kehadiran kegiatan belajar sudah ada, serta penggunaan metode dan model yang tepat, serta penilaian aktifitas pembelajaran memperoleh penilaian baik.
4. Sesuai evaluasi produk, program pendidikan setara Paket B dinilai baik hal ini berdasarkan evaluasi produk yang tercermin dari meningkatnya kualitas yang dicapai siswa dan tingkat kelulusan siswa. Hal ini sejalan terhadap indikator tercapainya program kesetaraan Paket B di PKBM Al Kahfi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
1.
- Mustofa Kamil. (2011). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui PKBM di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Mustafa, Pinton Setya. "Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan." *PALAPA* 9.1 (2021): 182-198.
- Miswanto, Miswanto. "EVALUASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PESANTREN MINI DI MADRASAH ALIYAH PATRA MANDIRI PLAJU PALEMBANG." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.2 (2016): 86-104.
- Stufflebeam, Daniel L., and Guili Zhang. *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Publications, 2017.
- Wirawan, W. "Evaluasi teori, model, standar, aplikasi dan profesi." PT. RajaGrafindo Persada (2011).